

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA MANIPULATIF PAPAN DIAGRAM (PADI) MATERI PENYAJIAN DATA MATEMATIKA KELAS V SDN KARANGANYAR GUNUNG 01 KOTA SEMARANG

Lulu Meilia Mahartanti^{1*}, Yunita Puspita Sari², Susilo Tri Widodo³

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

²SDN Karanganyar Gunung 01, Semarang

³Universitas Negeri Semarang, Semarang

*Email korespondensi: ppg.lulumahartanti05@program.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada materi penyajian data melalui penerapan media pembelajaran manipulatif Papan Diagram (Padi) pada siswa kelas V SDN Karanganyar Gunung 01 Kota Semarang. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 1 kali pra-siklus dan 2 kali siklus. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Karanganyar Gunung 01 dengan jumlah 19 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes yang dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal / pretest dengan ketuntasan belajar secara umum 42,11%, Kemudian setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan sebesar 57,89% pada siklus I dan meningkat menjadi 84,21% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan diagram (Padi) dapat meningkatkan hasil belajar matematika di SDN Karanganyar Gunung 01 Kota Semarang Materi Penyajian Data Siswa Kelas V.

Kata Kunci: Hasil belajar; Papan Diagram (Padi); Penyajian Data

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in mathematics learning outcomes in data presentation material through the application of the manipulative learning media Diagram Board (Padi) in class V students at SDN Karanganyar Gunung 01, Semarang City. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which consists of 1 pre-cycle and 2 cycles. The research was conducted in the even semester of the 2023/2024 academic year. The subjects in this research were VA class students at SDN Karanganyar Gunung 01 with a total of 19 students. Data collection techniques in research use observation and tests which are analyzed with descriptive statistics. The results of the research showed that the initial / pretest condition with classical learning completeness was 42.11%, then after taking action in cycle I there was an increase of 57.89% and the increase in cycle II was 84.21%. Thus, it can be concluded that by applying diagram board media (Padi) can improve mathematics learning outcomes in data presentation material for class V students at SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang City

Keywords: Learning outcomes; Diagram Board (Paddy); Data Presentation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk membantu manusia berkembang melalui pembelajaran agar hasil perubahan yang ingin dicapai sejalan dengan tujuan. Pendidikan merupakan prioritas utama menuju kedewasaan manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu menempuh pendidikan formal. Pendidikan formal terbagi menjadi beberapa jenjang, salah satunya adalah sekolah dasar. Di SD/MI, kursus mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk matematika. Sifatnya meyakini matematika adalah pelajaran bagi semua orang dan pelajaran itu melekat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika merupakan suatu keharusan yang wajib didapat bagi semua siswa.

Banyak juga peneliti yang berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting, namun kenyataannya mata pelajaran ini ditakuti oleh banyak peserta didik, baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan universitas. Matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penalaran siswa, serta kemampuannya dalam memecahkan masalah baik dalam matematika maupun kehidupan nyata (Mawardah, dkk., 2023). Oleh karena itu, guru matematika hendaknya berusaha semaksimal mungkin menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan beragam, sehingga siswa merasa nyaman dan tertarik untuk memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru di depan kelas.

Tidak heran jika banyak siswa yang kurang berminat terhadap matematika, dikarenakan menurut mereka matematika merupakan mata pelajaran yang banyak rumusnya dan siswa perlu memahami beragam rumus tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mengubah suasana belajar yang sering ditakuti siswa menjadi suasana belajar yang diharapkan siswa, termasuk menciptakan kegembiraan dalam belajar. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan penggunaan metode ceramah menjadikan pembelajaran menjadi membosankan (Ermawati et al., 2023). Selain itu, rendahnya hasil belajar juga mungkin disebabkan oleh metode mengajar guru yang lebih mengutamakan transfer pengetahuan dibandingkan proses perolehan pengetahuan dan keterampilan. Jika situasi ini terus berlanjut, siswa akan terus membuat pelajaran matematika menjadi membosankan, yang dapat mengakibatkan prestasi akademis yang buruk.

Tujuan penelitian ini salah satunya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi matematika penyajian data dengan menggunakan media manipulatif papan diagram. Hasil belajar matematika merupakan penilaian akhir yang dicapai siswa tentang kemajuannya dalam belajar matematika. Hal ini juga sesuai dengan pandangan (Pratiwi & Mulyani, 2013) bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang dicapai siswa selama proses pembelajaran, dengan perubahan yang jelas dapat diamati atau diukur. Siswa dengan hasil belajar yang kurang baik akan mengakibatkan rendahnya hasil akademik, hal tersebut tidak selalu merupakan kesalahan siswa, namun bisa juga disebabkan oleh guru, jika cara mengajar guru terlalu monoton dan membosankan sehingga menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan bosan dalam belajar serta malas untuk memperhatikan penjelasan guru. Guru dan siswa merupakan komponen pertama dalam pendidikan. Dari sudut pandang guru, jika pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus membimbing siswa agar hasil belajar yang dicapai dapat ditingkatkan, jika hasil belajar siswa dapat ditingkatkan maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Permasalahan yang disebutkan di atas tidak jauh dari temuan yang penulis catat pada pengamatan pertama. Penulis melakukan wawancara dengan guru kelas VA, dimana guru tersebut mengatakan bahwa selama proses pembelajaran guru hanya fokus pada penyajian materi atau hanya menggunakan metode ceramah saja, dengan kata lain guru jarang menggunakan media pembelajaran terutama media konkret atau nyata. Dari hasil observasi penulis pada saat observasi awal, penulis mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dikumpulkan dari sejumlah latihan dan ulangan harian yang diberikan oleh guru kelas VA. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa VA sekolah SDN Karanganyar Gunung tahun pelajaran 2023/2024 belum mencapai nilai rata-rata KKM yang

ditetapkan sekolah yaitu 65. Kemudian penulis melakukan pra siklus dan memberikan pretest mengenai materi penyajian data. Hasil tersebut tidak berbeda dengan yang diperoleh pada saat observasi dan pengumpulan data. Rata-rata siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM pada materi ini. Untuk memperbaiki buruknya hasil belajar siswa tersebut, guru perlu melakukan perubahan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dengan menggunakan media pembelajaran yang mengajak siswa berperan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran terbuka di kelas. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk meningkatkan prestasi akademik siswa melalui media.

Menurut *Association for Educational Technology and Communications* (AECT, 1997), media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyampaikan informasi. Gagne (1970) mendefinisikan media sebagai berbagai jenis komponen yang ada di lingkungan peserta didik dan dapat merangsang mereka untuk belajar. *Association for Educational Technology and Communications* (AECT, 1997) mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi, baik cetak maupun audiovisual, dan perangkatnya hendaknya dapat didengar, dibaca, dilihat dan dimanipulasi.

James (2009) berpendapat bahwa media manipulatif adalah model konkrit yang dapat disentuh dan digerakkan oleh anak, yang fungsinya membantu anak memahami berbagai konsep matematika. Ohanian (Resnich, 1997) mengklaim bahwa manipulatif memungkinkan anak-anak mengeksplorasi konsep-konsep abstrak, seperti angka, perbandingan dan bentuk, dan memberikan landasan yang kuat untuk memahami struktur matematika.

Pada penelitian ini media yang akan diteliti oleh peneliti yaitu media Manipulatif papan diagram (Padi). media tersebut diterapkan peneliti dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi penyajian data diagram batang. Papan diagram (Padi) ini merupakan media yang dapat digambar, dipindahkan, dipotong dengan pemanfaatan media yang dapat dimanipulasi dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran serta mudah dipahami untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, guru dapat memadukan media pembelajaran dengan materi yang ingin disampaikan sehingga apa yang diinginkan dapat tersampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

Media ini terbuat dari papan sterofoam yang dilapisi karton tebal, dapat direkatkan dan dilepas pada papan kayu persegi berukuran 60x50cm. Media ini dapat digunakan pada materi penyajian data untuk membaca data dalam bentuk grafik gambar, grafik batang dan juga grafik garis. Dalam penelitian (Safitri, 2020), diagram batang merupakan gambar diagram yang menyajikan data dalam bentuk batang. Peneliti menggunakan media ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang rendah, dan dengan menggunakan media ini siswa dapat bekerja sama secara efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fitriyadi, 2018) bahwa penggunaan media papan diagram dapat meningkatkan kolaborasi siswa karena siswa saling membantu dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 sesi pertemuan, pada setiap pertemuan penulis akan melakukan penelitian sesuai dengan rencana yang telah penulis siapkan, setiap siklus meliputi banyak tahapan. yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek yang digunakan penulis adalah seluruh siswa kelas VA SDN Karanganyar Gunung 01 yang berjumlah 19 siswa dan berlangsung pada tanggal 22 Februari 2024 sampai dengan 24 April 2024.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Amiroh Nur Wafiyah yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Materi Pengolahan Data Box Diamond untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sesuai dengan faktor pengembangan dan media yang dihasilkan sesuai dengan hasil tes siswa, hal ini membuktikan bahwa media diamond box efektif dan menarik. Penelitian sebelumnya menunjukkan kesamaan dalam penggunaan manipulatif. Perbedaan lokasi penelitian dan metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan, sedangkan peneliti menggunakan metode PTK.

Nenden Susilowati dengan judul “Penggunaan media manipulatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak prasekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manipulatif bermanfaat bila digunakan di prasekolah untuk mengenalkan konsep digital, karena penggunaan manipulatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep digital anak dengan semangat dan suasana menyenangkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan kesamaan dalam penggunaan manipulatif. Yang membedakan adalah lokasi penelitian dan metode

penelitian dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sedangkan peneliti menggunakan metode PTK. Penelitian ini lebih fokus pada materi digital untuk kelas bawah, sedangkan peneliti ini lebih fokus pada pengenalan penyajian data. Dan penelitian berfokus pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyajian data kelas VA di SDN Karanganyar Gunung 01. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi penyajian data dengan media manipulatif papan diagram (Padi). Dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan, akan memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran dan membantu siswa lebih mudah memahami dengan adanya media. Media manipulatif Padi digunakan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada materi penyajian data memberikan pengalaman belajar yang nyata, maka diambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Manipulatif Papan Diagram (Padi) Materi Penyajian Data Matematika Kelas V SDN Karanganyar Gunung 01 Kota Semarang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang pada kelas VA Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian ini melalui tatap muka yang dilaksanakan sekitar bulan Februari – April tahun 2024. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V-A sebanyak 19 siswa yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes. Tes merupakan langkah-langkah pengukuran yang dirancang secara sistematis dan akurat. Tes digunakan setelah selesai baik pra siklus, siklus I ataupun siklus II untuk diketahui hasil belajar matematika dapat meningkat atau tidak dengan menggunakan media Padi. Data dalam penelitian ini didapat melalui hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji persentase dengan metode kuantitatif menurut Sugiyono yang menggunakan rumus:

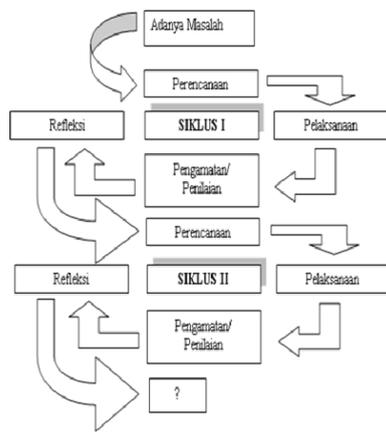
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subyek penelitian (dalam hal ini adalah jumlah siswa kelas VA SDN Karanganyar Gunung 01).

Penelitian dilakukan selama 2 siklus, pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, tiap pertemuan penulis melakukan penelitian sesuai dengan rancangan yang telah disusun terdiri dari beberapa tahapan. Yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penulis menggunakan rancangan penelitian oleh (Arikunto, 2012) Berikut akan penulis sajikan rancangan penelitian pada penelitian tindakan kelas ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 1 kali pra-siklus dan 2 kali siklus. Pra siklus dilakukan dengan cara observasi langsung pembelajaran di kelas guna mengidentifikasi permasalahan. Siklus pertama dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran untuk kemudian diselesaikan hingga refleksi. Setelah melakukan refleksi pada siklus satu, dilanjutkan dengan siklus kedua selama dua kali pertemuan sampai pada refleksi. Prosedur penelitian dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pratindakan yang diperoleh dari siswa kelas VA SDN Karanganyar Gunung 01 digunakan sebagai bahan perbandingan siklus I dan siklus II apakah terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa materi penyajian data.

Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru kelas bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah, guru jarang menggunakan media nyata atau konkret dalam menerangkan materi pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan pra siklus dengan memberikan soal pretest materi pengumpulan data kepada peserta didik. Kemudian peneliti juga memberikan soal posttest di akhir pra siklus. Pada kegiatan pra siklus peneliti masih menggunakan metode konvensional. Hasil belajar siswa pada kondisi awal dengan jumlah 19 siswa terdapat 8 siswa atau 42,11% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 11 Siswa atau 57,89% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 63,42%.

Siklus 1

Siklus 1 dimulai ketika peneliti mengajar materi bab 8 tentang pengumpulan data menggunakan diagram gambar. Peneliti telah merancang kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Pertemuan pertama dilaksanakan pada sekitar awal Maret dengan sub materi pengumpulan data dan diagram gambar. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengkondisikan kesiapan belajar siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan pemberian apersepsi. Kegiatan inti berisi proses pembentukan kelompok yang didasarkan pada hasil asesmen diagnostik sebelumnya (TaRL), pemberian LKPD, dan pembimbingan diskusi kelompok serta presentasi hasil diskusi. Dalam satu kelas terdapat 5 kelompok dengan jumlah anggota 5-6 siswa per kelompok. Setelah kegiatan presentasi selesai, kegiatan selanjutnya yaitu mengerjakan tes secara individu. Selanjutnya, kegiatan penutup berupa menarik kesimpulan bersama dan melakukan refleksi pembelajaran. Pada tahap ini dikarenakan waktu yang terbatas sehingga peserta didik belum maksimal dalam mengerjakan soal tes. Hal tersebut diketahui setelah guru mengoreksi hasil nilai mereka.

Siklus 1 pertemuan kedua peneliti melanjutkan materi mengenai diagram gambar dan diagram batang. Pada pertemuan ini peneliti memberikan variasi media mengenai bagaimana mengumpulkan data menjadi diagram batang dengan nama papan bulan kelahiran. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang bulan kelahiran teman dalam satu kelas kemudian menuliskan pada papan bulan kelahiran serta mewarnai hingga terbentuk diagram batang. Setelah LKPD selesai dikerjakan kemudian dilanjutkan dengan presentasi kelompok. Semua kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi penyaji di depan kelas. Bagi

kelompok lainnya harus memperhatikan penjelasan kelompok penyaji dan memberikan pertanyaan terkait penjelasan yang sudah dibagikan. Kegiatan selanjutnya adalah mengerjakan post test. Selanjutnya menarik kesimpulan dan melakukan refleksi pembelajaran. Pada tahap siklus 1, Jumlah siswa secara keseluruhan 19 siswa. Jumlah siswa yang sudah tuntas 11 siswa dengan persentase 57,89%. Jumlah peserta didik yang belum tuntas 8 siswa dengan persentase 42,11%. Sehingga pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,68%.

Peningkatan hasil belajar siswa sudah sedikit terlihat namun masih terdapat banyak siswa yang belum mendapatkan nilai tuntas ditunjukkan dengan hasil posttest siswa.

Tabel 1. Hasil belajar pada Siklus 1 Siswa kelas VA SDN Karanganyar Gunung 01

Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus 1
Nilai Minimum	74	85
Nilai Maksimum	45	60
Ketuntasan	42,11%	57,89%
Nilai Rata-rata	63,42%	73,68%

Dari kegiatan pada siklus 1 peneliti melakukan refleksi dan diperoleh gambaran tentang kekurangan yang terjadi pada siklus ke I sebagai berikut : kurang maksimal dalam mengkondisikan siswa, beberapa siswa melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti berbicara dengan teman sekelompoknya. Dalam penerapan media siswa kurang antusias dikarenakan media tidak bisa diperagakan. Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti lebih memaksimalkan dalam mengkondisikan siswa dan lebih memperhatikan siswa yang bermain dengan kelompok untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II. Peneliti juga akan meningkatkan media yang kemudian dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik mengenai materi penyajian data agar semakin mudah memahami

Siklus 2

Perubahan rancangan pembelajaran untuk siklus 2 didasarkan pada refleksi dan evaluasi saat siklus 1. Peneliti membuat variasi rancangan pembelajaran dengan memberikan media pembelajaran dan tugas kelompok yang berbeda. Siklus 2 pertemuan pertama dimulai ketika mengajarkan sub materi diagram batang. Pada kegiatan inti, peneliti memberikan tugas LKPD kepada setiap kelompok berupa mengubah data ke dalam diagram batang sesuai dengan data hasil belajar yang telah ditentukan. Peneliti memberikan media berupa kertas warna untuk kemudian dipotong membentuk diagram batang. Setelah kegiatan mengerjakan LKPD kelompok selesai, seperti biasa kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil. Dikarenakan waktu yang tidak cukup, maka pada pertemuan ini peserta didik belum mengerjakan post test. Peneliti berencana untuk melakukan post test pada pertemuan kedua.

Siklus 2 pertemuan kedua melanjutkan pada pertemuan pertama. Pada tahap ini peneliti memberikan variasi media yaitu Papan diagram (Padi). Media ini merupakan media manipulatif yang dapat diperagakan oleh siswa. Diawali dengan guru memberikan permasalahan atau kasus, kemudian guru menyelesaikan permasalahan tersebut melalui media Padi. Selanjutnya, pada kegiatan mengerjakan LKPD kelompok siswa melakukan wawancara terkait ukuran sepatu teman dalam satu kelas kemudian data hasil wawancara dikumpulkan. Setelah itu perwakilan setiap kelompok maju ke depan dengan mempresentasikan hasil dan memperagakan melalui media. Pada tahap ini siswa cukup senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan pada pertemuan sebelumnya juga guru sering melakukan pembagian kelompok dengan menggunakan games spinner, maka pada pertemuan selanjutnya murid selalu meminta untuk dilakukan hal yang sama. Hal tersebut ternyata menarik minat siswa dibandingkan dengan guru yang menentukan pembagian kelompok. Pembelajaran siklus II ini bisa berjalan lebih kondusif dan siswa lebih fokus dan konsentrasi. Sebelum pembelajaran selesai guru memberikan soal post tes untuk mengetahui level keberhasilan siswa dalam memahami materi sekaligus indikator berhasilnya pelaksanaan pembelajaran.

Jumlah siswa secara keseluruhan 19 siswa, jumlah siswa yang sudah tuntas 16 siswa

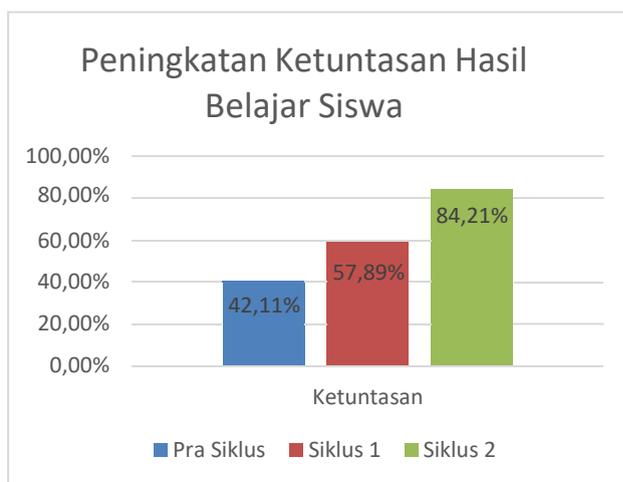
dengan persentase ketuntasan 84,21%. Jumlah peserta didik yang belum tuntas namun mendekati tuntas yaitu 3 siswa dengan persentase 15,79%. Pada siklus II diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kelas VA materi penyajian data adalah 85,84%. Dapat ditunjukkan pada tabel perbandingan siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Hasil belajar pada Siklus II Siswa kelas VA SDN Karanganyar Gunung 01

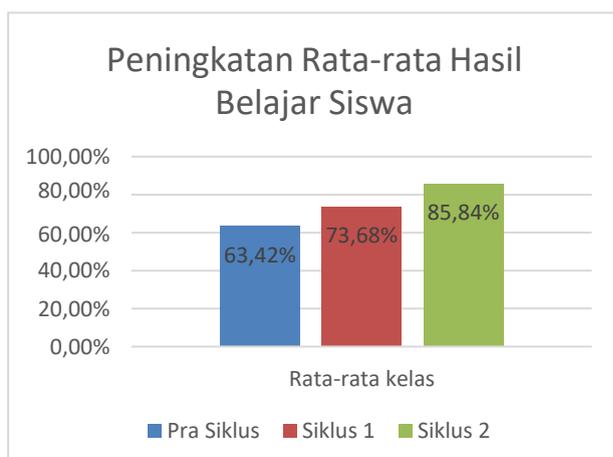
Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Minimum	74	85	95
Nilai Maksimum	45	60	63
Ketuntasan	42,11%	57,89%	84,21%
Nilai Rata-rata	63,42%	73,68%	85,84 %

Dari data yang diperoleh dapat diuraikan :

- 1) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Media papan diagram (Padi) yang digunakan pada siklus kedua ini dapat mempermudah siswa dalam menyajikan data dibandingkan dengan siswa tidak menggunakan media pembelajaran pada saat pra siklus.
- 3) Hasil belajar siswa Meningkat pada siklus kedua.



Gambar 2. Grafik perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Grafik perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Dari grafik tersebut menunjukkan peningkatan nilai ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus 42,11% meningkat pada siklus I yaitu 57,89% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,21%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Manipulatif Papan Diagram (Padi) Materi Penyajian Data Matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa penerapan media papan diagram (Padi) dalam model *Discovery learning* menjadi salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data di kelas VA SDN Karanganyar Gunung 01 Kota Semarang. Besarnya peningkatan dapat dilihat dari rekapitulasi nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar dalam 1 kelas dari pra siklus ke siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Pada pra siklus yang tuntas KKM adalah sebanyak 8 siswa atau persentase 42,11% dengan nilai rata-rata kelas 63,42%. Pada siklus I siswa yang tuntas KKM sebanyak 11 atau persentase 57,89% dengan nilai rata-rata kelas 73,63%. Pada siklus II siswa yang tuntas KKM sebanyak 16 atau persentase 84,21% dengan nilai rata-rata kelas 85,83%.

Penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus dan empat kali pertemuan pada bab 8 Penyajian Data di mana tentu masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut serta dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat menambah pengetahuan baru yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar menggunakan media manipuatif terutama dalam proses pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilowati Nenden. (2014). Penggunaan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di POS PAUD MELATI Kecamatan Regol Kota Bandung). *Jurnal: Empowerment, Volume 4 Nomor 2 September 2014*. 25-26
- Izah, Laelatul. (2023). Penggunaan Media Papan Diagram (Padi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengolahan Data Di Kelas V MIN 1 Kota Surabaya. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Amiroh, Wafiyah Nur. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Box Diamond Materi Pengolahan Data Dalam Peningkatan Hasil Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Malang. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Kristanto, Andi. (2016). Media Pembelajaran. *Penerbit Bintang Sutabaya: Jawa Timur*. 4-5.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, Dan Penilai. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, Erik. 2020. Pengantar Media Pembelajaran Matematika. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia: Tasikmalaya*. 14-15
- Zamjani, Irsyad. 2020. Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan RND. Alfabeta: Bandung.
- Sirait. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1): 35-43